

## Representasi Nilai Keluarga Tionghoa Dalam Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Muhammad Naufal al hakim<sup>1</sup>, Adrio Kusmareza Adim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mnaufal@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, adriokusma@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*Chines is one of the ethnic in Indonesia that has a quite large population. Families from ethnic Chinese have their own culture and customs that are different from other families in Indonesia. In Chinese families, values are often instilled from generation to generation so that they become a habit and form a social structure and perception in the eyes of others. Cek Toko Sebelah is a film that depicts the representation of Chinese family values in Indonesia. Many scenes in the film Cek Toko Sebelah show how the values are embedded in the Chinese family. Focusing on three main characters, namely Yohan, Erwin, and Koh Afuk, this study examines family values embedded in Chinese families. The purpose of this study is to analyze the Chinese family values in the film Cek Toko Sebelah using Roland Barthes' semiotic analysis.*

*Keyword-family values, movie, Cek Toko Sebelah, semiotic Rolan Barthes*

### **Abstrak**

Tionghoa merupakan salah satu etnis yang populasinya cukup banyak di Indonesia, seringkali keluarga dari etnis Tionghoa memiliki kebudayaan sendiri dan kebiasaan sendiri yang berbeda dengan keluarga di Indonesia lainnya. Dalam keluarga Tionghoa seringkali ditanamkan nilai-nilai yang bersifat turun temurun sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan membentuk struktur sosial serta persepsi di mata orang lain. Cek Toko Sebelah merupakan sebuah film yang menggambarkan representasi nilai keluarga Tionghoa di Indonesia. Banyak adegan dalam film Cek Toko Sebelah ini yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang tertanam dalam keluarga Tionghoa. Berfokus pada tiga tokoh utama yaitu Yohan, Erwin, dan Koh Afuk penelitian ini meneliti nilai keluarga yang tertanam dalam keluarga tionghoa. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis nilai-nilai keluarga Tionghoa dalam film Cek Toko Sebelah menggunakan analisis semiotikan Roland Barthes.

Kata Kunci-nilai keluarga, film, Cek Toko Sebelah, semiotika Roland Barthes

### **I. PENDAHULUAN**

Sinema disebarluaskan kepada publik sebagai sarana untuk menjelaskan realitas, atau suatu bentuk representasi realitas, dan dapat dimaknai sesuai dengan makna dan tanda-tandanya. Film dapat menggambarkan perasaan, pikiran, atau perasaan individu atau kelompok. Film juga merupakan bagian dari komunikasi massa, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksudkan oleh pembuat film.

Film Cek Toko Sebelah menceritakan mengenai kehidupan keluarga Etnis Tionghoa yang diperankan oleh tiga pemeran utama yaitu Ernest Prakasa sebagai Erwin, Chew Kin Wah sebagai Koh Afuk ayah Erwin dan Dion Wiyoko sebagai Yohan. Film ini menceritakan drama-drama yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga dan dikemas dengan balutan komedi dan budaya yang ada Indonesia sehingga menarik perhatian banyak khalayak. Film ini memiliki tiga plot keluarga yaitu keluarga Erwin, Keluarga Yohan, dan Keluarga ayah mereka. Bagaimana sebuah konflik dalam keluarga diselesaikan dengan baik sehingga film ini pun dapat merepresentasikan nilai keluarga untuk disampaikan kepada khalayak.

Nilai keluarga merupakan prinsip-prinsip, moral, serta etika yang perlu dijunjung tinggi dan dipelihara karena merupakan dasar berperilaku anggota keluarga terhadap anggota keluarga lainnya. Nilai-nilai keluarga berisi gagasan serta ide tentang bagaimana kehidupan berkeluarga ingin dijalankan. Nilai keluarga biasanya tercipta atas kebiasaan dan budaya sebuah keluarga yang diturunkan dari generasi ke generasi..

Sebuah film dapat dianalisis maknanya menggunakan teori semiotika karena semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Film Cek Toko Sebelah mengandung makna di setiap adegannya sehingga peneliti akan menggunakan semiotika untuk menganalisis film cek toko sebelah dalam penelitian ini. Dengan

adanya unsur budaya serta mitos yang terkandung dalam film, maka peneliti menggunakan teori Semiotika Roland Barthes untuk menganalisis film Cek Toko Sebelah.

#### A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi nilai keluarga Tionghoa dalam film Cek Toko Sebelah dengan fokus pada tiga tokoh utama yaitu Yohan, Erwin, dan Koh Afuk yang akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang memiliki tiga level analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

#### B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai keluarga tionghoa dalam film Cek Toko Sebelah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Komunikasi

Menurut (Vovland, Janis, & Kalley, 1953) Komunikasi merupakan tahapan seorang komunikator menyampaikan stimulus atau pesan yang pada umumnya berbentuk kata-kata yang bertujuan mengubah perilaku orang banyak atau khalayak. Dalam sebuah komunikasi terdapat unsur-unsur di dalamnya yaitu seseorang yang menyampaikan pesan yang dapat disebut dengan komunikator (*communicator*), bahasa atau pesan yang disampaikan (*message*), dan orang yang menerima pesan atau disebut sebagai komunikasi (*communicate*).

### B. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan media massa yang berupa media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun media massa elektronik seperti radio dan televisi, hal tersebut dilakukan dan diatur oleh suatu organisasi dan lembaga, serta memiliki tujuan yaitu penyampaian kepada khalayak yang tersebar di banyak tempat yang anonim juga merata (Mulyana, 2005).

### C. Media Massa

Media massa merupakan perantara atau sarana yang berguna menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak melalui sebuah alat komunikasi seperti radio, surat kabar, televisi, dan film. Pengertian media massa dijelaskan oleh Canggara (2002) yaitu alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan lewat alat komunikasi mekanis yang berasal dari komunikator kepada komunikan.

### D. Film Sebagai Representasi

Film seringkali merepresentasikan realitas yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pesan-pesan yang dimasukkan dan disampaikan dalam film dibuat secara realistis berdasarkan apa yang terjadi di masyarakat. Dalam proses representasi, sebuah film diciptakan untuk menyampaikan isi dan pesan yang disusun oleh pembuat film dengan mewujudkan unsur-unsur film tersebut.

### E. Semiotika

Semiotika merupakan sebuah ilmu mengenai “tanda” atau bisa juga diartikan sebagai metode penelitian yang mengkaji tanda. Semiotika dapat juga disebut sebagai semiologi, yang pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai suatu hal (*things*). Memaknai dalam semiotika juga menjelaskan bahwa sebuah objek bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, namun juga mengkonstruksi sistem tanda yang telah terstruktur (Sobur, 2003:15). Semiotika digunakan sebagai upaya untuk mencari tahu arti teks yang rumit dan tersembunyi yang disajikan melalui tata bahasa dan sintaksis, dan pemaknaannya tergantung pada kebudayaan makna itu berkembang.

### F. Semiotika Roland Barthes

Dalam pengertian semiotika Roland Barthes, implikasi adalah tanda kedua dari demonstratif dan adanya demonstratif (Sobur, 2009: 69). Makna konotasi dan sebutan pada dasarnya berasal dari satu huruf, namun terdapat perbedaan pandangan dari keduanya. Secara umum, Roland Barthes menghadirkan semiotika sebagai cara untuk memperdalam pemahaman kita tentang bahasa, sastra, dan masyarakat.

### G. Nilai dan Fungsi Keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki nilai dan fungsi sendiri untuk keluarganya. Menurut Friedman (1998) nilai yang ada dalam keluarga merupakan sebuah sistem, sikap, dan keyakinan yang terbentuk baik secara sadar

maupun secara tidak sadar telah menghubungkan keluarga tersebut dengan budaya. Nilai-nilai dalam keluarga merupakan sebuah pegangan yang menjadi pedoman untuk mengembangkan norma serta aturan yang berlaku dalam keluarga tersebut.

#### H. Sejarah Awal Etnis Tionghoa di Indonesia

Orang Tionghoa sangat berperan penting dalam sejarah Indonesia, bahkan sudah berperan sebelum Indonesia merdeka dan terbentuk.. Kedatangan orang-orang Cina ke Indonesia ini telah ada dan tercatat dari berates-ratus tahun yang lalu, tepatnya pada abad ke-11, yang ketika itu banyak orang Cina yang pergi ke negara-negara di Asia Tenggara, termasuk ke Indonesia. Ada dua pola dalam pengimigrasian orang Tionghoa ke Indonesia, yang pertama adalah Imigran yang datang sebelum tahun 1900.

#### I. Budaya Keluarga Tiongkok

Anak laki-laki dalam keluarga Tiongkok sudah seperti sebuah kahrusan dikarenakan ketika anak perempuan menikah maka, ia akan mengikuti marga suaminya. Anak laki-laki berfungsi untuk mempertahankan keturunan nama keluarga. anak tersebut sudah dianggap milik keluarga suaminya (Soenarto, 2013:299). Orang tua dalam Etnis Tionghoa akan memberikan pengetahuan mengenai wirausaha sejak kecil kepada anaknya ahat budaya etos kerja yang dimiliki terus berjalan.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi yang digunakan bertujuan untuk mencari kolerasi objek dengan pemakaian data. Jenis penelitian ini berupa interpretatif yang berfokus pada sifat subjektif dari dunia sosial dan penelitian ini mengupayakan untuk memaami kerangka berpikir pada objek yang sedang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan teori konstruktivisme yang merupakan sebuah pembelajar bersifat generatif, yaitu tindakan yang memberikan dan menunjukkan arti sesuai dengan apa yang sudah dipelajari atau berdasarkan pengalaman yang dilewati. Prespekif konstruktivis juga dipaai untuk mengetahui dan menginterpretasikan bagaimana sebuah pesan disampaikan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotika model Roland Barthes yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh.

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### 1. Studi Pustaka

Peneliti membaca buku dan mencari kajian literature mengenai analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu, peneliti juga membaca artikel mengenai film Cek Toko Sebelah.

##### 2. Penelusuran Data Online

Data *online* di dapatkan dari *search engine* dan website yang memiliki informasi yang peneliti butuhkan mengenai film “Cek Toko Sebelah” dan Semiotika model Roland Barthes.

##### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti dapatkan berasal dari pengamatan film Cek Toko Sebelah dengan mengikuti alur ceritanya, lalu menangkap layar dengan cara *screenshot* pada bagian yang memiliki tanda dan akan menjadi unit analisis.

#### B. Teknik Analisis Data

Data yang sudah peneliti kumpulkan akan dianalisis menggunakan semiotika model Roland Barthes yang di dalamnya ada tiga tahapan yaitu *signifier*, denotasi, dan konotasi, serta mitos.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian 1

<b>Durasi</b>	00.00:59 – 00.01.40
---------------	---------------------

<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh Ayu dan Yohan yang merupakan pasangan suami istri dengan latar belakang suku yang berbeda. Ayu terlihat bahagia bersama Yohan begitu juga dengan Yohan yang berbahagia bersama Ayu.
<b>Naratif</b>	“Kan lagi ngetrend Kohan” -Ayu. “Mbayu gak semua yang trend itu bisa kamu bikin nastar” - Yohan.

**Denotasi**

Makna denotasi dalam *scene* hasil penelitian 1 ini Ayu meminta Yohan untuk mencoba kue nastar rasa *greentea* buaatannya. Ayu berkata kepada Yohan bahwa “*greentea*” sedang menjadi viral sebagai rasa pada sebuah makanan dan minuman saat itu. Maka Ayu pun mencoba menerapkan konsep *greentea* untuk dibuat sebagai nastar. Setelah Yohan mencoba nastar milik Ayu, Yohan merasa rasanya kurang enak. Yohan pun sudah mengatakan dari awal jika sebelumnya ia mengalami sakit perut setelah makan makanan dari Ayu, namun Yohan tetap mencobanya dan berakhir dengan Yohan menasehati Ayu bahwa tidak semua trend yang terjadi bisa dijadikan nastar.

**Konotasi**

Makna konotasi pertama dalam *sceme* hasil penelitian 1 adalah percakapan mengenai “viral”. Adegan ini mengisyaratkan bahwa seringkali orang-orang terbawa arus akan hal-hal yang sedang populer pada masa itu dengan mengesampingkan unsur logis dan riset. Banyak orang yang masuk ke dalam trend karena hanya sekedar ikut-ikutan saja.

Makna konotasi kedua yang ada dalam *scene* hasil penelitian 1 ini ada pada karakteristik fisik tokoh Ayu dan Yohan itu sendiri, ditambah dengan panggilan masing-masing pada dialog yang muncul diantara mereka berdua.

## Hasil Penelitian 2

<b>Durasi</b>	00.00:59 – 00.01.40
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh Yohan dan Koh Afuk, ayah dari Yohan. Yohan meminta tolong kepada Koh Afuk untuk meminjamkannya uang sebesar Rp 10juta untuk proyek fotografinya di luar kota. Yohan berjanji akan mengembalikan uang tersebut setelah pekerjaannya selesai. Meskipun tidak yakin dengan janji yang diberikan Yohan, namun Koh Afuk tetap memberi Yohan pinjaman uang.

<b>Naratif</b>	“Seminggu setelah acara abis dibayar, yohan langsung balikin sih” –Yohan “Gak usah janji dulu kalau gak yakin bisa nepatin” –Koh Afuk “Yaudah nanti papa transfer” –Koh Afuk
----------------	--

### Denotasi

Yohan menjelaskan kepada koh Afuk bahwa ia sedang membutuhkan uang sebesar Rp 10juta untuk menjalankan projek fotografinya. Yohan berjanji untuk mengembalikan uang tersebut setelah dapat penghasilan dari pekerjaannya. koh Afuk lalu berkata bahwa sebaiknya Yohan jangan membuat janji yang belum tentu bisa ia tepati

### Konotasi

Konotasi pada *scene* hasil penelitian 2 ini adalah Seorang anak akan selalu membutuhkan orang tuanya meskipun ia sudah dewasa. Anak tidak dapat terlepas dari tanggung jawab orang tua. Meskipun seringkali seorang ayah memiliki perasaan kecewa kepada anaknya, seperti yang ditunjukkan oleh koh Afuk kepada Yohan, namun seorang ayah tetap tidak akan tega membiarkan anaknya kesusahan mencari uang. Maka koh Afuk pun memberikan uangnya kepada Yohan.

### Hasil Penelitian 3

<b>Durasi</b>	00.11.34 – 00.011.50
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Adegan ini diperlihatkan tokoh Koh Afuk, Yohan, dan Ayu yang sedang makan malam bersama sebagai sebuah keluarga. Meskipun berbeda tempat tinggal, namun Yohan dan Ayu tetap datang ke rumah Koh Afuk untuk makan malam bersama. Kegiatan ini pun dipenuhi dengan perbincangan ringan antar keluarga.
<b>Naratif</b>	“Toko rame pah?” –Yohan “Bentar lagi papa ulang tahun ya? Mau dibikin acara gak pah?” -Yohan

### Denotasi


Denotasi dalam *scene* hasil penelitian 3 ini adalah koh Afuk terlihat sedih karena ia mengharapkan kedatangan anak bungsunya yaitu Erwin, namun Erwin berhalangan hadir. Koh Afuk merasa tidak bernafsu makan dan ingin pergi dari meja makan tersebut lalu seketika jatuh pingsan.

### Konotasi

Konotasi dalam *scene* hasil penelitian 2 adalah tersiratnya makna bahwa berkumpul bersama keluarga sesekali adalah hal yang penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga.

### Hasil Penelitian 4

<b>Durasi</b>	00.13.37 – 00.13.44
---------------	---------------------

<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh Yohan, Ayu, dan Erwin yang baru datang ke rumah sakit untuk menlihat kondisi koh Afuk. Terjadi konflik keluarga antara Yohan dan Erwin dikarenakan Erwin baru bisa bertemu ayahnya ketikan koh Afuk sakit.
<b>Naratif</b>	“Papa harus masuk rumah sakit dulu biar bisa ketemu lo?” –Yohan “Gue ke Singapura juga kan kerja bukan piknik” -Erwin


**Denotasi**

Denotasi dalam *scene* hasil penelitian 4 ini adalah Erwin baru menemui koh Afuk ketika mendengar kabar bahwa ayahnya yaitu koh Afuk masuk rumah sakit karena pingsan. Ketika bertemu Erwin, Yohan pun marah karena Erwin dianggap hanya datang ketika keadaan sedang genting saja. Namun Erwin membalas bahwa ia sedang ada pekerjaan di Singapura.

**Konotasi**

Konotasi dalam *scene* hasil penelitian 4 ini adalah tersiratnya makna bahwa banyak anak yang hanya menyempatkan diri menemui orang tuanya ketika sedang sakit dikarenakan kesibukannya yang dianggap lebih penting

## Hasil Penelitian 5

<b>Durasi</b>	00.14.05 – 00.14.46
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	koh Afuk dan Erwin yang bertemu di ruangan rumah sakit. Erwin datang untuk menemui koh Afuk yang masuk rumah sakit. Erwin terlihat khawatir dengan keadaan ayahnya dan koh Afuk sangat senang bertemu dengan Erwin. Koh Afuk lalu meminta Erwin menggantikannya menjaga toko, namun Erwin butuh waktu untuk memikirkannya
<b>Naratif</b>	“Papa gapapa?” -Erwin “Gimana meeting-nya, lancar? –Koh Afuk

**Denotasi**


Denotasi dalam *scene* hasil penelitian 5 Erwin menyempatkan diri bertemu dengan koh Afuk ditengah kesibukan karena urusan pekerjaannya. Koh Afuk terlihat sangat senang bertemu Erwin karena berdasarkan *scene* sebelumnya, diketahui koh Afuk memang sudah lama tidak bertemu dengan Erwin. Denotasi kedua adalah ketika koh Afuk meminta Erwin menggantikannya menjaga toko Jaya Baru miliknya dikarenakan koh Afuk merasa

sudah tidak sanggup lagi menjalankannya sendiri. Erwin lalu berpikir bagaimana ia bisa meneruskan toko Jaya Baru sedangkan Erwin harus berangkat ke Singapura.

#### Konotasi

Konotasi dalam *scene* hasil penelitian 5 ini adalah tersiratnya pesan bahwa dalam keluarga Tionghoa, pewarisan sebuah bisnis atau usaha yang dibangun oleh orang tua kepada anak adalah hal yang sering terjadi.

#### Hasil Penelitian 6

<b>Durasi</b>	00.19.06 – 00.20.45
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Yohan marah karena menurutnya ia lebih pantas mewariskan toko koh Afuk dikarenakan Yohan adalah anak pertama. Yohan juga merasa bahwa selama ini dirinyalah yang memberikan kontribusi paling besar kepada keluarganya. Adegan ini juga memperlihatkan tokoh Ayu menenangkan Yohan. Ayu dengan tenang menunjukkan rasa simpatinya kepada Yohan.
<b>Naratif</b>	“Erwin lagi, Erwin lagi kan? Aku tau dia anak kesayangan. Dapet beasiswa di Sydney, karirnya sukses, terus apa dong?” “Aku paham kok kalau kamu kecewa, tapi papa juga berhak untuk menentukan apa yang menurut dia bener koh.”

#### Denotasi

Yohan sedang penuh emosi, Ayu hanya membiarkannya sampai emosi Yohan mereda lalu menenangkan Yohan dengan kalimat-kalimat yang membangun. Yohan marah karena menurutnya, ialah yang pantas meneruskan toko Jaya Baru dibandingkan Erwin dikarenakan menurut Yohan, dirinya lah yang selalu mementingkan keluarga sejak kecil, sedangkan Erwin belum mengerti apapun dan terlalu fokus mengembangkan pendidikan serta karirnya.

#### Konotasi

Konotasi dalam *scene* hasil penelitian 6 ini adalah tersiratnya pesan bahwa anak laki laki pertama biasanya dijadikan pilihan nomor satu untuk diturunkannya sebuah warisan karena dianggap lebih dewasa. Maka, perasaan marah yang dilampiaskan oleh Yohan adalah hal yang wajar. Konotasi lainnya adalah ketika seseorang yang sedang marah, tidak bisa dihadapi dengan emosi marah juga. Orang tersebut hanya perlu didiamkan dan diberi ketenangan.

#### Hasil Penelitian 7

<b>Durasi</b>	00.54.47 – 00.54.49
---------------	---------------------

<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh Yohan yang ingin mengembalikan uang yang pernah ia pinjam dari koh Afuk, namun koh Afuk menolak.
<b>Naratif</b>	“Udah pegang-pegang, duit papa untuk siapa lagi kalau bukan untuk anaknya.” –Koh Afuk


**Denotasi**

Yohan ingin mengembalikan uang yang ia pinjam kepada koh Afuk, namun koh Afuk menolaknya dengan alasan tidak perlu karena ia ikhlas memberikan uang tersebut kepada Yohan.

**Konotasi**

Sosok ayah akan selalu berperan sebagai seseorang yang berkewajiban menafkahi keluarga. Orang tua selalu dengan senang hati memberikan bantuan materi kepada anak meskipun anak tersebut sudah dianggap mandiri dan dewasa.

## Hasil Penelitian 8

<b>Durasi</b>	01.02.35– 01.04.00
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Erwin yang menyatakan keputusannya bahwa ia tidak ingin menjadi pewaris toko Jaya Baru yang telah dirintis oleh almarhumah ibunya sejak dulu. Erwin lebih memilih untuk melanjutkan karirnya di luar negeri yaitu Singapura. Terjadi konflik antara Erwin dan koh Afuk karena koh Afuk berharap Erwin yang memegang masa depan toko Jaya Baru.
<b>Naratif</b>	“Kalo Erwin sukses di Singapura papa juga yang bangga kan” –Erwin “Papa gak butuh kamu sukses di luar negeri, papa butuhnya kamu disini ngurusin apa yang papa dan mama bangun dari nol.”

**Denotasi**


Erwin yang bertemu dengan koh Afuk untuk memberitahukan keputusannya bahwa ia tidak bisa meneruskan toko Jaya Baru meskipun sudah mencobanya selama satu bulan mengelola toko. Erwin tetap memilih untuk meneruskan karirnya di Singapura dan tidak bisa menerima tawaran dari koh Afuk. Koh Afuk terlihat sangat kecewa karena ia merasa hanya Erwin lah yang memang pantas dan bisa dipercaya untuk mengelola Toko Jaya Baru miliknya dan mendiang istrinya

**Konotasi**

di zaman modern, anak sudah lebih terbuka pikirannya untuk mengembangkan diri dan menentukan masa depannya sendiri tanpa perlu harus mengikuti keinginan orang tua yang seringkali menuntut. Namun orang tua tetaplah orang tua yang selalu ingin berada dekat dengan anaknya.



## Hasil Penelitian 9

<b>Durasi</b>	01.10.05– 01.10.42
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Yohan marah kepada Erwin karena Erwin menolak keinginan koh Afuk. Erwin lalu melampiaskan amarahnya juga kepada Yohan karena ia merasa terus disalahkan. Erwin lantas membawa-bawa masa lalu Yohan yang buruk hingga Yohan ingin memukulnya.
<b>Naratif</b>	“Lo egois, lo masih punya banyak waktu untuk mikirin diri lo sendiri, sekarang mikirin papa dong dia udah percaya sama lo.” –Yohan

**Denotasi**

Yohan yang marah kepada Erwin karena Erwin menolak permintaan koh Afuk. Yohan merasa Erwin telah membuat koh Afuk sangat kecewa sampai-sampai koh Afuk memutuskan menjual Toko Jaya Baru. Merasa tidak terima atas perlakuan kakaknya, Erwin juga melampiaskan amarahnya, ia lantas mengungkit semua masa lalu Yohan yang buruk mulai dari ibunya yang meninggal, kualiah Yohan yang tidak selesai, sampai pernikahan Yohan dengan Ayu yang ternyata tidak disetujui oleh koh Afuk.

**Konotasi**

tersiratnya pesan tentang seorang kakak yang marah kepada adiknya karena membuat ayah mereka kecewa. Dalam memahami dan menyelesaikan sebuah konflik diperlukan pandangan yang seimbang antara dua sisi, tidak hanya melihat pada satu sisi saja

## Hasil Penelitian 10

<b>Durasi</b>	01.11.35– 01.13.15
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Yohan dan Erwin yang saling meminta maaf atas kesalahan yang mereka perbuat. Adegan permintaan maaf ini dipicu oleh tokoh satpam yang meminta Erwin agar lebih dulu meminta maaf kepada Yohan karena ia adalah seorang adik. Yohan lalu memberikan ucapan selamat kepada Erwin yang berkesempatan mengembangkan karirnya di Singapura. Erwin dan Yohan lalu berupaya untuk menyelamatkan toko Jaya Baru yang sudah terlanjur terjual

---

<b>Naratif</b>	“Sorry ya koh, gak seharusnya gua ngomong kaya gitu tentang Ayu” –Erwin “Iya gua juga minta maaf, Ayu juga pasti marah” -Yohan
----------------	---

---

**Denotasi**

Erwin dan Yohan yang saling meminta maaf. Permintaan maaf ini dipicu oleh satpam rumah sakit yang merasa pertengkaran harus segera diselesaikan dengan meminta maaf. Setelah Erwin meminta maaf dan mengakui kesalahannya, Yohan pun melakukan hal yang sama lalu mereka berdua pun berbaikan kembali.


**Konotasi**

kekita sedang berada di tengah-tengah konflik bersama orang lain, seringkali dibutuhkan pihak ketiga untuk melakukan atau memimpin mediasi antara pihak yang sedang memiliki konflik tersebut.

---

 Hasil Penelitian 11
 

---

<b>Durasi</b>	01.15.08– 01.23.49
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Erwin dan Yohan yang menemui perusahaan yang membeli toko Jaya Baru milik koh Afuk untuk meminta pembatalan kontrak. Namun pembatalan tersebut tidak berjalan dengan mudah. Erwin dan Yohan lalu bekerjasama memikirkan cara agar kontrak tersebut dibatalkan mulai dari menghubungi asisten pak Robert hingga mengatur rencana menjebak pak Robert.
<b>Naratif</b>	-

---

**Denotasi**

Erwin dan Yohan yang meminta pembatalan penjualan Toko Jaya Baru yang perjanjian penjualannya sudah ditandatangani oleh koh Afuk. Namun, pihak pembeli tidak ingin membatalkan surat perjanjian tersebut. Erwin dan Yohan pun bekerjasama membuat rencana agar surat perjanjian penjualan Toko Jaya Baru segera dibatalkan.

**Konotasi**

beberapa permasalahan dapat dilakukan dengan cara bekerjasama. Seperti namanya kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan bersama, seringkali bekerja bersama-sama sebagai tim lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan melakukannya sendiri.

---

 Hasil Penelitian 12
 

---

<b>Durasi</b>	01.15.08– 01.45
<b>Scene</b>	

---



<b>Penjelasan</b>	Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh Erwin dan Yohan yang akrab karena suatu hal yang mereka lakukan bersama setelah sekian lama tidak melakukannya. Erwin dan Yohan lalu mengenang masa kecil dengan pembicaraan <i>flashback</i> yang Erwin bawa. Obrolan antara Yohan dan Erwin lalu berlanjut dengan Yohan yang mengungkapkan keinginannya bahwa sebenarnya ia sangat ingin meneruskan toko Jaya Baru.
<b>Naratif</b>	“gua udah lama tau mau ngelakuin hal kaya gitu, melakukan hal bareng-bareng sama lo gitu kaya dulu pas gua masih mengidolakan lo” –Erwin

### Denotasi

Yohan dan Erwin yang merayakan keberhasilannya membatalkan perjanjian penjualan toko Jaya Baru dengan mengorbankan berdua sambil menemani koh Afuk yang masuk rumah sakit. Yohan dan Erwin lalu melanjutkan obrolan dengan membicarakan masa kecil mereka serta cerita mengenai almarhumah ibunya.

### Konotasi

*Quality time* keluarga seringkali dibutuhkan untuk saling bertukar pikiran serta perasaan. *Quality time* bersama keluarga bisa membantu memahami masing-masing tiap anggota keluarga sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan konflik keluarga.

### Hasil Penelitian 13

<b>Durasi</b>	01.31.25 – 01.31.39
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh Erwin yang tertidur di samping koh Afuk yang berbaring di ranjang rumah sakit. Koh Afuk lalu
<b>Naratif</b>	“Kamu pulang aja” –Koh Afuk “Engga, gapapa disini aja, empuk” -Erwin

### Denotasi

Koh Afuk bangun dari tidurnya di Kasur rumah sakit dan melihat Erwin yang duduk terlelap disampingnya. Koh Afuk memegang kepala Erwin sebagai tanda sayang, lalu Erwin pun terbangun. Koh Afuk lantas meminta Erwin untuk pulang agar bisa tidur lebih nyaman, namun Erwin tetap berkeinginan untuk menemani koh Afuk.

### Konotasi

Tersiratnya pesan bahwa adanya rasa saling menyayangi dalam sebuah keluarga serta keinginan untuk melindungi satu sama lain

## Hasil Penelitian 14

<b>Durasi</b>	01.36.57 – 01.38.04
<b>Scene</b>	
<b>Penjelasan</b>	Dalam adegan ini diperlihatkan tokoh koh Afuk yang bertemu dengan Yohan di makam ibu Yohan, koh Afuk lalu meminta maaf kepada Yohan karena tidak memercayainya untuk menjaga toko Jaya Baya.
<b>Naratif</b>	-

**Denotasi**

Adalah koh Afuk yang bertemu dengan Yohan di makam istrinya, ketika itu Yohan dan Ayu hanya berziarah berdua lalu koh Afuk datang bersama Erwin. Koh Afuk meminta maaf kepada Yohan karena sikapnya yang selama ini meremehkan Yohan serta tidak percaya kepada Yohan. Koh Afuk ternyata mendengar semua percakapan antara Yohan dan Erwin ketika *quality time* di rumah sakit. Yohan pun meminta maaf kepada koh Afuk karena belum bisa menjadi seperti yang koh Afuk inginkan. Pada akhirnya, toko Jaya Baru pun diserahkan kepada Yohan dan dijadikan toko kue untuk Ayu, istri Yohan.

**Konotasi**

Pentingnya kesadaran diri masing-masing anggota keluarga ketika memiliki kesalahan. Saling meminta maaf adalah langkah yang paling tepat agar keluarga selalu harmonis. Penting juga untuk saling mempercayai antar sesama anggota keluarga agar tidak terjadi iri hati atau konflik di dalamnya.

## A. Representasi Nilai Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah Pada Level Denotasi

Nilai keluarga yang terepresentasikan dalam level denotasi pada film Cek Toko Sebelah ini adalah keharmonisan pasangan suami istri yang ditunjukkan adegan Ayu dan Yohan. Nilai saling tolong menolong sesama anggota keluarga seperti yang ditunjukkan pada adegan Yohan yang meminta tolong kepada koh Afuk.

## B. Representasi Nilai Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah Pada Level Konotasi

Keluarga yang diceritakan dalam film Cek Toko Sebelah adalah keluarga Tionghoa maka banyak budaya dari keluarga Tionghoa yang masuk ke dalam film. Salah satunya adalah turun temurunnya warisan usaha milik keluarga Tionghoa. seringkali keluarga Tionghoa memiliki bisnis yang dibangun dan diteruskan secara turun temurun kepada anak dan cucu. Hal ini terlihat dalam film cek toko sebelah, koh Afuk merupakan sosok ayah yang ingin bisnisnya diteruskan oleh salah satu anak laki-laki dari keluarganya yaitu Erwin.

## C. Representasi Nilai Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah Pada Level Mitos

Dalam film Cek Toko Sebelah ada beberapa mitos yang berkaitan dengan representasi nilai keluarga. Yang pertama adalah mitos mengenai anak laki-laki dalam keluarga Tionghoa. mitos mengenai etnis Tionghoa yang hanya menikah dengan orang berlatar belakang agama serta kebudayaan yang sama. Dalam film cek Toko Sebelah ada tokoh Ayu yang merupakan orang Indonesia bersuku jawa dan menikah dengan Yohan dari etnis Tionghoa.

## D. Representasi Nilai Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah

Peneliti akan memaparkan kembali representasi nilai keluarga yang ada pada film cek toko sebelah yang dilihat berdasarkan fungsi keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional atau BKKBN.

## V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan pada penelitian ini:

- A. Film ini menampilkan denotasi nilai keluarga yang sangat terlihat dengan adanya adegan saling membantu sesama anggota keluarga
- B. Pada konotasi memiliki budaya yang turun temurun, sehingga menjadikan usaha milik keluarga jalan terus
- C. Mitos yang di dapat pada film ini ada tingkatan bakti yang harus dijalani dalam keluarga tionghoa

## REFERENSI

### Buku

- Arifin, S., Wahyuni, P., Irma, A. (2021). *Perempuan: Perempuan dan media volume 1*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Barthes, Roland. (2020). *Elemen-Elemen Semiologi*. (M. Ardiansyah, Terjemahan). Yogyakarta: BASABASI.
- Barthes, R. (2004). *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Devi, S.ISE, MA. (2005). *Boen bio benteng terakhir umat konghuchu*. Surabaya: JPBooks.
- Kusmawan, A. (2004). *Komunikasi penyiaran islam*. Bandung: Benang Merah.
- Mulyana, D. (2013). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olivia. (2020). *Ringkasan umum kebudayaan masyarakat tionghoa di indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2008). *Analisis teks media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soenarto, R.R. (2013). *Budaya tionghoa di pecinan semarang*: [s.n]
- Tjhie, J.Y., et al. (1996). *Etika dan keimanan khonghucu* (1st ed.). Surabaya: Makin Boen Bio.

### Jurnal/Karya Ilmiah

- Amalia, F. (2015). Etos budaya kerja pedagang etnis tionghoa di pasar semawissemarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(1).
- Andhani, W. (2017). Representasi peran ibu sebagai single parent dalam film saptubersama bapak. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 4(3), 3158-3164.
- Astuti, L., & Buldani, K. (2016). Model laswell dalam komunikasi pembangunankawasan wisata bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 3(3), 45-50.
- Arlina, Y. (2018). Representasi semangat nasionalisme dalam film 3 srikandi. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 5(3), 4210-4214.
- Endriko, C., Hadi, I.P., & Yoanita, D. (2020). Representasi fungsi keluarga dalam film "marriage story". *Jurnal E-Komunikasi*, 8(2), 1-9.
- Fikri, A.I. (2018). *Analisis struktur naratif dan unsur sinematik film yakuza apocalypse karya takahashi miike* (Publikasi No. 63512) [Skripsi, Universitas Diponegoro]. Institutional Repository (UNDIP-IR).
- Hyoscyamina, D.E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Junaidi, A., Gunawan, E. (2020). Representasi pendidikan seks dalam film dua garisbiru (analisis semiotika roland barthes). *Jurnal Koneksi*, 4(1), 155-162.
- Karies, A.A. (2021). Representasi nilai keluarga dalam film nanti kita ceritatentang hari ini. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 8(2), 2002-2008.

- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan stimulus-organism-responses dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Lidyana, V. (2021, 17 Februari). *Ssst... nih rahasia orang tionghoa saat wariskan bisnis ke anak-cucu*. Detikfinance. Diakses 3 Juli 2022 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5376816/ssst-nih-rahasia-orang-tionghoa-saat-wariskan-bisnis-ke-anak-cucu/2>
- Lestari, P. (2016, 22 Desember). *Ini alasan ernest prakasa bikin film berjudul cek toko sebelah*. Fimela. Diakses 24 Juni 2022 dari <https://www.fimela.com/entertainment/read/2684732/ini-alasan-ernest-prakasa-bikin-film-berjudul-cek-toko-sebelah>
- Liemantara, M.F., Lesmana, F., & Wahjudianata, M. (2021). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2), 1-11.
- Littlejohn, Stephen W. (1996). *Theories of human communication*. California: Belmont.
- Malekian, N. (2018). Representation of family in hollywood movies displayed on satellite. *International Journal of Social Sciences*, 8(4), 51-58.
- Miftachurrohmah., & Prameiga, A. (2019). Representasi nilai-nilai keluarga dalam film searching (analisis semiotika charles sanders peirce). *Jurnal Pantarei*, 3(4).
- Muna, L.N., & Sakdiyah, E.H. (2015). Pengaruh ayah (fathering) terhadap determinasi diri remaja. *Jurnal Psikoislamika*, 12(1), 45-50.
- Nio, J.L. (2013). *Peradaban tionghoa selayang pandang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nugraha, E. (2015). Model pendidikan kewirausahaan keluarga etnis tionghoa di kota semarang. *The journal of economic education*, 4(2), 43-51.
- Nuraini., & Yahya, M. (2017). Komunikasi 4 tipe keluarga terhadap perilaku anak dalam penyesuaian sosial. *Jurnal Ilmiah*, 2(4), 181-192.
- Ramadhan, R., Karies, A. (2021). Representasi nilai keluarga dalam film nanti kitacerita tentang hari ini. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 8(2), 2002-2008.
- Retnowati, S., Widhiarso, W., & Rohmani, K.W. (2003). Peranan keberfungsian keluarga pada pemahaman dan pengungkapan emosi. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 91-104.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis semiotika roland barthes pada film 3 dara. *Kajian Semiotika*, 10(3), 214-220.
- Sabarua, J.O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83-85.
- Sambuaga, D.P., Boham, A., & Tangkudung, J.P.M. (2014). Peranan komunikasi keluarga dalam mencegah perkelahian antar warga. *Jurnal Acta Diurna*, 3(4), 3-6.
- Sari, A., Hubies, A.V.S., Mangkuprawira, S., & Saleh, A. (2010). Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(2), 36-45.
- Sui Yan, Fan Ming. (2015). Reinterpreting some key concepts in barthes theory. *Journal of Media Communication Studies*. 7(3), 59-66.
- Sulistio, Z.S. (2016). Pesan-pesan moral orang tua etnis tionghoa dalam mendidik anaknya. *Jurnal Ilmu*

*Komunikasi Kareba*, 5(2), 458-476.

Tumbage, S.M.E., Tasik, F.C.M., & Tumengkol, S.M. (2017). Peran ganda iburumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa allude kecamatan kolongan kabupaten talaud. *Jurnal Acta Diurna*, 6(2).

Weisarkurnai, B. (2017). Representasi pesan moral dalam film rudy habibie karya hanung bramantyo (analisis semiotika roland barthes). *Jurnal JOM FISIP*, 4(1), 1-14.

Wahyuningrum, E. (2014). Peran ayah (fathering) pada pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 1-19.

Wardhani, T.C. (2019). *Representasi premanisme dalam film green book 2018(analisis semiotika roland barthes tentang rasisme dalam film green book)*.

Wijaya, I.F. (2021). Representasi humanisme dalam film GIE (analisis semiotika roland barthes). *Jurnal e-Proceeding of Management*, 8(5), 7330-7335.

Yazid, T.A.M. (2021). Representasi keluarga pada film “nanti kita cerita tentanghari ini”. *Jurnal Hubungan Masyarakat*, 7(1), 70-74. <https://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25294>

#### **Web**

Media Indonesia. (2018, 16 Agustus). *Kuatkan 8 Fungsi Keluarga Untuk Kesejahteraan Indonesia*. Diakses 3 Maret 2022 dari <https://m.mediaindonesia.com/advertorial/kuatkan-8-fungsi-keluarga-untuk-kesejahteraan-indonesia>

Film Indonesia. (2016). *Data penonton pada 15 film indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2016 berdasarkan tahun edar film*. Diakses 24 Juni 2022 dari <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2016#.YrbCq3ZBzIV>

Kompasiana. (2020, 9 Oktober). Makna di balik didikan orang tua tionghoa (maskulin-futureorientation). Diakses 3 Juli 2022 dari <https://www.kompasiana.com/brigittha/5f802a0e8ede481e8b65a624/makna-dibalik-didikan-orang-tua-tionghoa-maskulin-future-orientation>

Kumparan. (2020, 17 Januari). *Survei membuktikan masyarakat indonesia lebihsuka menonton film lokal*. Diakses 24 Juni 2022 dari <https://kumparan.com/kumparanhits/survei-membuktikan-masyarakat-indonesia-lebih-suka-nonton-film-lokal-1sejVJLKAS3/full>

Nuraini, H.A. (2020, 12 November). Fungsi keluarga menurut BKKBN dari sisi agama hingga lingkungan. *Tirto.id*. Diakses 7 April 2022 dari <https://tirto.id/fungsi-keluarga-menurut-bkkbn-dari-sisi-agama-hingga-lingkungan-f6GF>

Starvision. (2016). *Sinopsis cek toko sebelah*. Diakses 27 Juni 2022 dari [http://klikstarvision.com/page/movie\\_detail/163/sinopsis/cek-toko-sebelah](http://klikstarvision.com/page/movie_detail/163/sinopsis/cek-toko-sebelah)